BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada kedua kelompok, baik kasus maupun kontrol memiliki kesamaan, dimana hampir seluruh pasien berusia ≥ 35 tahun, dari segi pendidikan sebagian besar pasien memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan dari segi pekerjaan, mayoritas pasien adalah ibu rumah tangga (IRT). Hal ini mencerminkan kesamaan latar belakang sosial antara kedua kelompok. Berdasarkan faktor risiko, sebagian besar pasien pada kelompok kasus menikah pada usia < 20 tahun, memiliki paritas > 3, serta lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun demikian, baik pada kelompok kasus maupun kontrol, hanya sebagian kecil pasien yang memiliki kebiasaan merokok dan memiliki faktor keturunan keluarga dengan penyakit kanker.
2. Ada hubungan usia menikah, paritas dan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker serviks, namun sebaliknya, tidak ada hubungan merokok dan faktor keturunan dengan kejadian kanker serviks.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3. Penggunaan kontrasepsi hormonal adalah faktor risiko yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks, dimana penggunaan kontrasepsi hormonal berpeluang 8 kali lebih besar meningkatkan risiko kanker serviks dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya wanita usia subur, diharapkan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan kanker serviks dengan mengetahui faktor risiko kanker serviks. Hal ini mencakup menghindari pernikahan pada usia dini, membatasi jumlah kehamilan, tidak merokok, dan mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi hormonal secara bijak dengan konsultasi medis. Selain itu, masyarakat juga dianjurkan untuk rutin melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan Pap smear atau tes IVA serta mendukung program vaksinasi HPV sebagai upaya perlindungan terhadap infeksi Human Papillomavirus yang menjadi penyebab utama kanker serviks.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Meskipun penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode yang efektif untuk mencegah kehamilan dan mengatur jarak kelahiran. Namun, penting bagi setiap wanita untuk memahami bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan faktor risiko yang paling dominan berkontribusi terhadap perkembangan kanker serviks. Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal

rutin menjalani pemeriksaan kesehatan, terutama skrining serviks, untuk mendeteksi perubahan dini pada leher rahim

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. (H.C) Ir. Soekarno disarankan untuk meningkatkan program edukasi dan promosi kesehatan terkait faktor risiko kanker serviks, terutama kepada pasien yang menikah pada usia muda, memiliki paritas tinggi, dan pengguna kontrasepsi hormonal. Rumah sakit juga diharapkan memperkuat program deteksi dini melalui skrining teratur dan memperluas cakupan vaksinasi HPV serta sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Mengingat penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap perkembangan kanker serviks, sangat penting bagi rumah sakit untuk secara aktif memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai potensi risiko penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang terhadap kanker serviks. Selain itu, penekanan pada pentingnya melakukan skrining kanker serviks secara rutin harus menjadi bagian integral dari strategi pencegahan kanker serviks yang komprehensif dan berkelanjutan.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam aspek promotif dan preventif, peneliti menyarankan agar rumah sakit melakukan pengkajian yang lebih mendalam dan detail terhadap pasien, khususnya pada riwayat usia pertama kali melakukan hubungan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

seksual serta informasi mengenai status sebagai perokok pasif atau paparan terhadap asap rokok di lingkungan sekitar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan keilmuan dan keterampilan dalam bidang penelitian epidemiologi kebidanan, khususnya terkait kanker serviks. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam dan memperluas variabel yang diteliti, seperti perilaku seksual, usia pertama kali berhubungan seksual, keterpaparan asap rokok, status imun, riwayat infeksi menular seksual (IMS), serta melakukan pendekatan kualitatif untuk menggali faktor sosial dan budaya yang berkontribusi terhadap kejadian kanker serviks. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas, lintas wilayah, dan menggunakan desain longitudinal untuk melihat hubungan sebab-akibat secara lebih komprehensif.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu